

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Price To Book Value* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Ni Putu Via Kesuma Dewi¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang, niputuvia234@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binadarma Palembang, siti_nurhayati@binadarma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of debt to equity ratio, earnings per share, and book value on the payout ratio of mining companies listed on the IDX from 2018 to 2020, using company size as a moderator variable to assess the sample. data as many as 13 companies. The data analysis method in this study uses a regression model with multiple independent variables. The process carried out shows that the variables debt to equity ratio, earnings per share, the price of book value together affect the payout ratio. partially, the independent variable has no significant effect on the dividend payout ratio.

Keywords : *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio, FirmSize*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah guna menguji pengaruh *debt-to-equity ratio*, *earning per share*, dan nilai buku harga saham terhadap payout ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di BEI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator untuk menilai. Data sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi dengan variabel bebas berganda. Proses yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, harga nilai buku secara bersama-sama berpengaruh terhadap payout ratio. Sebagian, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

Kata kunci : *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio, Firm Size*

A. PENDAHULUAN

Menurut Ismawati (2017) laba bersih yang akan dibagikan dalam bentuk dividen serta diinvestasikan kembali berupa laba ditahan sangat tergantung pada keputusan dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan membagikan pendapatan dividen sesuai dengan persentasaham yang dimiliki, dan pembayaran dividen kepada kualifikasi preferen lebih diutamakan oleh perusahaan daripada dengan pemegang saham biasa.

Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi ada sedikit peluang investasi, dan perusahaan mendistribusikan sebagian besar keuntungannya kepada investor, menarik perhatian dengan dividen yang besar. Perusahaan yang berkembang dan gagal menghasilkan laba yang besar atau maksimal cenderung membayar dividen yang kecil kepada investor. Kebijakan dividen suatu perusahaan tercermin dalam tingkat dividen. Tingkat dividen adalah tingkat keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.

Ukuran perusahaan diukur dengan nilai ekuitas, penjualan, atau nilai aset. Ukuran perusahaan mencerminkan ruang lingkup asetnya dan kemampuannya untuk menghasilkan modal yang dibutuhkan untuk beroperasi. Perusahaan besar cenderung lebih sukses daripada perusahaan kecil karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam bisnis mereka.

Leverage adalah rasio total hutang (debt) terhadap total modal (equity). Rasio ini menunjukkan sejauh mana semua utang dijamin oleh modal swasta.

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak atau laba bersih setelah pajak (NIAT) untuk satu tahun buku berdasarkan jumlah saham yang beredar dan merupakan indikator keuangan utama bagi sebuah perusahaan

Price Book Value (PBV) adalah metode untuk menentukan nilai intrinsik suatu saham. Semakin bernilai saham, semakin bernilai perusahaan. Sebaliknya jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan turun, atau kinerja perusahaan akan kurang optimal.

Pada teori kebijakan deviden, yaitu teori deviden irrelevance, jika laba perusahaan semakin tinggi maka deviden juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila laba yang diperoleh rendah deviden ke Investor juga menjadi kurang.

Hal ini tidak sesuai keadaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Samindo Resources Tbk (MYOH) terlihat tabel dibawah ini, ketika perusahaan membayar deviden dengan tingkat yang meningkat meskipun laba perusahaan menurun.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih dan Dividen
Sektor Pertambangan Tahun 2018- 2020

(Dalam jutaan rupiah)

Perusahaan	Keterangan	2018	2019	2020
PT Bukit Asam Tbk	Laba Bersih	5,121,112	4,040,394	2,386,819
	Dividen	3,357,331	3,767,959	3,651,199
PT Samindo Resources Tbk	Laba Bersih	30,928,664	26,098,429	22,533,602
	Dividen	18,003,510	19,018,414	15,002,925

Sumber : *idx.co.id* (data diolah 2022)

Perumusan masalah yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price to book value* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to equity*, *earning per share*, dan *price to book value* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Dividen

Menurut Mahmudah dan Ratnawati (2020) Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan dan timbul dari keuntungan yang

dihasilkan perusahaan. Dividen merupakan keputusan kunci untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibandingkan dengan keputusan investasi dan struktur modal (*capital performance decision*).

1. Jenis – jenis Dividen

Menurut Kieso, *et al* (2018) terdapat 4 (Empat) macam keuntungan yang diberikandari perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dividen Tunai (*Cash Dividends*) Dewan direksi memberikan suara pada deklarasi dividen tunai.
- b. Dividen Properti (*Property Dividends*)
Dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang dagangan maupun investasi tergantung pada keputusan dewan direksi.
- c. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)
Ini mewakili tingkat pengembalian investasi pemegang saham, bukan keuntungan.
- d. Dividen saham (*Share Dividend*) saham yang diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri .

2. Teori Dividen

Menurut Ani dan Nova (2016) terdapat 3 (tiga) teori preferensi investor adalah sebagai berikut:

- a. Teori dividen irelevan
Teori ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (MM) dimana MM menyatakan setiap pemegang saham diberikan kebebasan dalam menentukan kebijakan dividennya sendiri.
- b. Teori *Bird-in the-hand*
Teori ini menjelaskan tingkat keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Teori preferensi pajak
akan memilih apakah akan menerima pembagian pendapatan perusahaan sebagai dividen atau *capital again*.

3. Dividend Payout Ratio

Menurut Wahyuni dan Hafiz (2018) *Dividen payout ratio* yaitu presentase penghasilan akan diberikan kepada investor. DPR menggambarkan kinerja perusahaan guna melunasi seluruh kewajibannya, utang yang meningkat merupakan prioritas bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profit yang diterima oleh para pemegang saham dari pembayaran dividen tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung seberapa besar skala rasio *Dividend payout ratio* yakni sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

4. Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2015) menyatakan indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam suatu periode.

Adapun rasio yang dipergunakan meliputi :

- a. *Debt to equity ratio*

Termasuk kedalam rasio solvabilitas, dimana menggambarkan kemampuan



perusahaan melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan sebagian dari modal sendiri guna melunasi hutang.

Rumus mencari besarnya *Debt to equity ratio* (DER) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Earning per share*

Menurut Ani dan Nova (2017) *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang didapat dari keuntungan bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham yang ada.

Apabila perusahaan memiliki nilai EPS yang semakin besar, perusahaan tersebut dapat membagi laba yang tinggi kepada investor.

Rumus dalam menghitung besarnya rasio *Earning Per Share* yaitu :

EPS = (Laba bersih – Deviden pilihan) / Rata-rata saham biasa yang beredar.

c. *Price to book value*

Menurut Sartono (2010) melihat kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan angka dalam kaitannya dengan uang yang ditanamkan. PBV yang besar menggambarkan nilai saham yang tinggi daripada dengan nilai buku per saham. Rumus untuk mencari besarnya nilai tersebut yaitu sebagai berikut:

PBV = harga saham dibagi dengan nilai BV (Book Value)

d. *Firm size*

firm size adalah untuk melihat kondisi finansial pada perusahaan. *Firm size* dapat dilihat dari *average* penjualan bersih untuk 1 tahun sampai beberapa tahun.

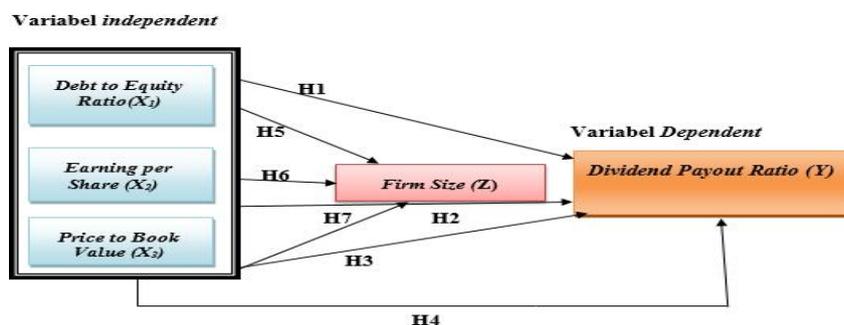
Untuk melihat besar nilai *Firm size* dilihat pada rumus:

Firm size = Ln total asset

5. Kerangka Pemikiran

Dalam pemikiran ini dilakukan terhadap tiga variabel yang berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* yaitu debt equity ratio, earnings per share dan price to book value.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- DER memiliki dampak negatif terhadap *dividend payout ratio*.
- EPS mempengaruhi positif terhadap *dividend payout ratio*.
- Terdapat pengaruh positif *price to book value* terhadap *dividend payout ratio*.
- debt equity ratio, earnings per share dan price lo book value* mempengaruhi terhadap *dividend payout ratio*.
- Firm size* variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *Debt to equity*

- ratio* terhadap *Dividend payout ratio*.
- f. *Firm size* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh *Earning per share* terhadap *Dividend payout ratio*.
 - g. *Firm size* sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *price to book value* terhadap *dividend payout ratio*.

C. METODE PENELITIAN

Observasi yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Pendekatan Pendekatan kuantitatif sesuai dengan penelitian ini yang berbentuk angka guna menguji hipotesis. Data yang diolah berupa laporan keuangan yang diterbitkan tahunan oleh BEI dan *annual report* perusahaan Pertambangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020.

Penelitian variabel yang digunakan untuk menilai dari variabel terbagi menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas DER (X₁)
- b. Variabel bebas EPS (X₂)
- c. Variabel bebas PBV (X₃)
- d. Variabel terikat DPR (Y)
- e. Variabel Moderasi FS (z)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
DER (X ₁)	kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan beberapa bagian modal sendiri yang digunakan membayar utang.	- Total liabilitas - Total Equity	Rasio
EPS (X ₂)	EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang harusnya diterima oleh pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.	- Laba bersih sesudah pajak - Jumlah saham beredar	Rasio
PBV (X ₃)	untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.	- Market price per share - Book value per share	Rasio
DPR (Y)	rasio persentase pembagian laba diberikan dalam bentuk kas	- <i>dividen per share</i> - <i>Earning per share</i>	Rasio
Firm Size (Z)	Skala yang menunjukkan kekuatan finansial suatu perusahaan	- Ln total asset	Rasio

Ada tiga variabel bebas yang digunakan yaitu DER (X₁), EPS (X₂), dan PBV (X₃). variabel terikat adalah DPR sebagai Y dan variabel moderasi adalah Firm size. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah annual report yang dikeluarkan perusahaan tahun 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan pertambangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling menggunakan 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penarikan sampel.



Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Teknik ini guna menggambarkan hubungan antara variabel baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan SPSS 22.

D. HASIL PENELITIAN

Debt to Equity Ratio (DER), *Earning per share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan variabel moderasi *Firm size*

Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	39	,06	1,95	,8167	,54716
EPS	39	,01	447,00	33,7285	95,98281
PBV	39	,01	761,00	69,8156	185,42479
DPR	39	6,00	153,00	42,7949	34,37883
FIRM SIZE	39	13,18	27,93	19,0174	3,93800
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah 2022

Dari 13 perusahaan, berdasarkan tabel statistik dengan sampel sebanyak 39 sampel perusahaan pertambangan terlihat variabel DER (*debt to equity ratio*) dengan rata-rata (*mean*) senilai 0,8167 dengan standar dev senilai 0,54716, nilai standar dev ini kurang dari average DER. Pada nilai minimum sebesar 0,06 kurang dari rata-rata, pada nilai maksimum lebih besar dari rata-rata yaitu 1,95.

Earning per share dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,7285 dengan standar dev senilai 95,98281 dengan nilai standar dev lebih besar dari nilai rata-rata EPS. Pada nilai minimum 0,01 kurang dari nilai average nya, berbeda dengan nilai maksimal sejumlah 447,00 tinggi dari nilai rata-ratanya.

Price to book value nilai rata-rata (*mean*) senilai 69,8156 standar dev sebesar 185,42479 dimana nilai standar dev melebihi dari nilai rata-rata PBV. Pada nilai minimum sebesar 0,01 hal ini kurang nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum 761,00 yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Dividend payout ratio dengan nilai rata-rata (*mean*) senilai 42,7949 standar dev senilai 34,37883 nilai standar dev lebih kecil nilai average DPR. Pada nilai minimum sebesar 6,00 dimana nilai ini kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum 153,00 melebihi nilai rata-rata

Ukuran perusahaan mempunyai *mean* sebesar 19,0174 standar dev 3,93800 angka standar dev kecil daripada nilai rata-rata *Firm Size*. Pada nilai minimum sebesar 13,18 ini lebih sedikit dari nilai rata-ratanya, maksimal sebesar 27,93 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata tersebut.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	29,04929586
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,068
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan angka *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel res senilai 0,133 serta sign senilai 0,080 diatas 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa data residual terdistribusikan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, pengujian apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, dimana apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,875	1,143
	EPS	,978	1,023
	PBV	,871	1,147
	FIRM SIZE	,806	1,241

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Diolah, 2022

Diketahui nilai *tolerance* pada tabel di atas, angka VIF terendah pada variabel *Earning Per Share* senilai 1,023, nilai VIF tertinggi yaitu variabel *Firm size* 1,241, nilai VIF pada tiap variabel bebas < 10 , dengan angka *tolerance* berkisar antara 0,806 sampai 0,978.

Berdasarkan hasil di atas terlihat tidak ada variabel independen yang memiliki toleransi kurang dari 0,10 dan perhitungan *variance expansion factor* (VIF) artinya tidak nampak variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari itu. Dari sini kita dapat menyimpulkan model persamaan regresi yang diajukan bebas dari multikolinieritas.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas yakni uji melihat bagaimana pengujian model terjadi tidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Cara mengetahui adanya heterokedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Ada tidaknya heterokedasitas dapat dideteksi melalui nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya diatas 0,05, maka variabel tersebut tidak mengandung heterokedasitas.

TABEL HASIL UJI HETEROKEDASITAS

Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	51,971	15,762		3,297	,002
	DER	-8,628	5,742	-,249	-1,503	,142
	EPS	,006	,031	,033	,210	,835
	PBV	-,024	,017	-,232	-1,398	,171
	FIRM SIZE	-1,145	,831	-,238	-1,377	,177

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji heterokedasitas terlihat bahwa nilai signifikansinya untuk variabel DER sejumlah 0,145 , nilai sign pada variabel EPS sebesar 0,835, nilai signifikan untuk variabel PBV sebesar 0,171 dan untuk variabel *Firm size* sebesar 0,177. Berdasarkan hasil tersebut semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel tersebut tidak mengandung heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pengujian adakah korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) disuatu model regresi linier. Pengujian dilaksanakan pada uji *Durbin Watson (DW-test)*. Persamaan regresi ada tidaknya korelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $0 < d < d1 < d < 4$, artinyaterdapat gejala autokorelasi
- Jika $du < d < 4 - du$ bahwa tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d1 < d < du$ dan $4 - du < d < 4 - d1$, maka tidak ada kesimpulan.



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,202	30,71058	1,704

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah, 2022

Pada model yang diteliti diketahui dataset 39, jumlah variabel bebas 4, dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, batas bawah (dl) adalah 1,2734 dan batas atas (du) adalah 1,7021, tetapi statistik Durbin-Watson memberikan hasil pengujian 1,704. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan 1,704 berada di area ($1,7021 < 1,704 < 2,2785$) atau pada rentang non-autokorelasi. Dari sini ditarik kesimpulan yakni model regresi pada penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	48,775	9,785		4,985	,000
	DER	17,129	39,249	,273	,436	,665
	EPS	,745	1,456	2,081	,512	,612
	PBV	-,976	1,151	-,5264	-,848	,403
	MODERASI1	-,1266	2,020	-,478	-,627	,535
	MODERASI2	-,036	,085	-,1719	-,424	,674
	MODERASI3	,059	,073	5,002	,807	,426

a. Dependent Variable: DPR

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara bersamaann ataupun secara parsial. Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 DER + \beta_2 EPS + \beta_3 PBV + \beta_4 DER * FS + \beta_5 EPS * FS + \beta_6 PBV * FS + e$$

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil diatas ditarik kesimpulan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (DPR) dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05 dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DPR = 48,775 + 17,129 DER + 0,745 EPS - 0,976 PBV - 1,266 Moderasi 1 - 0,036 Moderasi 2 + 0,059 Moderasi 3.$$

Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji Statistic t)

Uji t-statistik melihat seberapa besar variabel penjelas atau independen memiliki pengaruh individual dalam menjelaskan varjasi varjabel dependen. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to book Value* mempengaruhi secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pengujian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,775	9,785		4,985	,000
	DER	17,129	39,249	,273	,436	,665
	EPS	,745	1,456	2,081	,512	,612
	PBV	-,976	1,151	-,5264	-,848	,403
	MODERASI1	-1,266	2,020	-,478	-,627	,535
	MODERASI2	-,036	,085	-,1719	-,424	,674
	MODERASI3	,059	,073	5,002	,807	,426

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah, 2022

Diperoleh t-hitung senilai 0,436 dan angka sign sebesar 0,665. Hipotesis 1 ditolak karena nilai hitung t (0,436) kurang dari nilai t tabel (1,306) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,665). Oleh karena itu, tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat pembayaran.

Pengujian kedua uji t didapat angka t hitung senilai 0,512, nilai sig senilai 0,612. Akibat nilai t hitung (0,512) kurang dari t tabel (1,306) dengan jumlah sig senilai 0,05 adalah nilai 0,612 maka hipotesis 2 ditolak. Ditarik kesimpulan *Earning per share* tidak mempengaruhi positif signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

Nilai t hitung senilai -0,848 jumlah sign senilai 0,403. Akibat angka t hitung (-0,848) kurang dari t tabel (1,306) dan angka sig lebih 0,05 yakni senilai 0,403 oleh karena itu hipotesis 3 ditolak *Price to book value* tidak mempengaruhi positif signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

Nilai t hitung sebesar -0,627, nilai sig 0,535. Karena nilai t hitung (-0,627) kurang dari t tabel (1,306) angka sig lebih dari 0,05 yaitu 0,535 maka hipotesis 4 ditolak. *Firm size* tidak mampu memperkuat pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Dividend payout ratio*.

Pengujian nilai t hitung senilai -0,424 angka sig 0,674. Nilai t hitung (-0,424) lebih kecil dari t tabel (1,306) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,674 akibatnya H5 ditolak kesimpulannya *Firm size* tidak mampu memperlemah pengaruh *Earning per share* terhadap *Dividend payout ratio*.

Dari uji t dihasilkan nilai t hitung senilai 0,807 diangka sig sejumlah 0,420. Nilai t hitung (0,807) kurang t tabel (1,306) dan nilai sig lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,420 sehingga hipotesis 6 ditolak, *Firm size* tidak mampu memperkuat *Price to book value* terhadap *Dividend payout ratio*.

2) Uji Simultan (Uji Statistic F)

Uji F dilakukan bersamaan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini guna melihat apakah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to book Value* secara serentak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Setelah dilakukan pengujian didapatkan yaitu sebagai berikut :

Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12845,619	4	3211,405	3,405	,019 ^b
Residual	32066,740	34	943,139		
	44912,359	38			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, EPS, DER, PBV

Sumber : Data diolah, 2022

Terlihat dari data uji F test diatas, hasil Fhitung yaitu 3,405 tingkat probabilitas 0,019. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05, tersebut disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to book Value* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji diatas, diperoleh hasil Fhitung sebesar 3,405 dengan nilai probabilitas 0,019. Terlihat bahwa nilai signifikansi kurang dari tingkat sig 0,05, terdapat kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to book Value* secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,202	30,71058

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi pada tabel di atas, model ringkasan menunjukkan besarnya koefisien determinasi pada nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,202. Artinya, rasio pembayaran 20,2% dapat berfluktuasi *Variabel debt to capital ratio*, *price lo book value ratio*, *earning per share*, dan sisanya sebesar 78,8% merupakan pengaruh dari faktor selain model survei.

E. PEMBAHASAN

Debt to Equity Ratio Berpengaruh Negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan pernyataan hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berdampak negatif signifikan terhadap *Dividend payout ratio* dengan nilai signifikansi 0,665 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$)



Hal ini sesuai dari hasil Hanif dan Bustamam (2017) yang mengatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak mempengaruhi negatif yang signifikan terhadap *Dividend payout ratio*. Akan tetapi hasil pernyataan ini tidak searah dengan hasil Wahyuni dan Hafiz (2018) yaitu *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividendpayout ratio*.

Earning Per Share Berpengaruh Positif terhadap Dividend Payout Ratio

Dari pengujian hipotesis kedua memperlihatkan hipotesis kedua ditolak. Dari dataa pengujian ini menampakan bahwasanya jika nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka laba per saham bernilai signifikan sebesar 0,612 dan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen.

Hasil peneliti ini tidak sejalan Hanif dan Bustamam (2017) bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio*.

Price to Book Value Berpengaruh Positif terhadap Dividend Payout Ratio

Pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil ditolak. Pengujian ini menunjukkan *Price to Book Value* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend payout ratio* didapatkan nilai sig 0,403 dimana nilai tersebut melebihi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) hasil analisa tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Susan Umampow dan Sri (2016) mengatakan bahwa *price to book value* dapat berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.

Pengaruh Variabel Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Dividend Payout Ratio

Pengujian melalui uji simultan F, disimpulkan bahwa hasil Fhitung sebesar 3,405 dengan tingkat probabilitas 0,019. Hal ini memperlihatkan nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05, kesimpulannya bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to book Value* bersama berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Firm Size Mampu Memperkuat Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Terlihat pengujian kelima menunjukkan hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to equity ratio* 0,535 > 0,05 dengan *coefficient* variabel *Debt to equity ratio* sebesar -1,266 artinya *Firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga H5 ditolak.

Data hasil penelitian ini menunjukkan *Firm size* tidak memoderasi hubungan *Debt to equity ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu memperlemah moderasi hubungan *Debt to equity ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Firm Size Mampu Memperlemah Pengaruh Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio

Dari pengujian yang dialkukan peneliti hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Earning per share* 0,674 > 0,05 dengan *coefficient* variabel *Earning per share* sebesar -0,036 dengan demikian *Firm size* tidak mempengaruhi *Earning per share* terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga H6 ditolak.

Mengarah dari hasil penelitian ini menunjukkan *Firm size* tidak dapat memoderasi hubungan *Earning per share* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Firm Size Mampu Memperkuat Pengaruh Price to Book Value terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan hipotesis ketujuh ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan pada nilai *Price to book value* $0,426 > 0,05$ dengan *coefficient* variabel *Price to book value* sebesar 0,059 artinya *Firm size* menolak untuk memoderasi pengaruh *Price to book value* terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga H7 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *Firm size* tidak mampu memoderasi hubungan *Price to book value* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu memperlemah moderasi hubungan *Price to book value* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian data yang telah dilakukan peneliti, maka kesimpulannya yang didapatkan *Debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan *Price to book value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR). *Debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Dividend payout ratio*. Dengan pembuktian data hasil pengujian statistik F yang dilakukan peneliti, yaitu diperoleh nilai untuk F hitung sebesar 3,405 dengan tingkat probabilitas 0,019. Hal ini menunjukkan terdapat nilai signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), dan *Price to book value* terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).

2) Saran

Pihak dari manajemen perusahaan harus memperhatikan variabel- variabel yang dapat mempengaruhi *Dividend payout ratio* dan mengelolanya dengan maksimal karena akan berdampak pada penilaian perusahaan terhadap investor atau pemegang saham dalam menanamkan sahamnya. Dalam kegiatan investasi sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu mengenai perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang telah diaudit, karena investor akan menilai seperti apa kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut, maka dapat mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dianggap memiliki pengaruh, jumlah sampel penelitian dan menambahkan periode tahun penelitian agar nantinya ada perbandingan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Hanif, M., & Bustamam. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset,



Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 2, No. 1.*

- Ismawati, Linna. (2017). Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen. Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati, 1(1), 11–18.*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting : *IFRS Edition (3 ed.)*. Hoboken: John Wiley and Sons.
- Murhadi, Werner R. (2015) . Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Susan Sumampow dan Sri Murni. (2016). Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi). *Jurnal EMBA Vol 4 No 2*
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018, Juni). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 1 No 2.*

www.idx.co.id

<https://www.sahamgain.com/2020/08/daftar-perusahaan-pertambangan-yang.html>